

BERITA INOVASI

Nusa Tenggara Barat

Agustus - September 2018

Bekerja dengan para pemangku kepentingan di daerah dalam menemukan solusi untuk tantangan pembelajaran yang ditemui di daerah masing-masing

- Dukungan program INOVASI dalam penanganan dampak gempa di Lombok Utara
- Program INOVASI NTB Menggelar Lomba Inovasi Pembelajaran
- INOVASI Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa di NTB Melalui Kemitraan



Prakata



Salam INOVASI!

Sejak akhir bulan Juli sampai bulan September, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menghadapi situasi yang sulit akibat gempa bumi, khususnya di Kabupaten Lombok Utara, Sumbawa, dan Sumbawa Barat yang juga merupakan kabupaten mitra program INOVASI di NTB. Di antara ketiga kabupaten mitra tersebut, Kabupaten Lombok

Utara mengalami dampak terparah. Hampir seluruh bangunan sekolah, SD/MI luluh lantak.

Peristiwa bencana alam ini mengakibatkan penyelenggaraan proses belajar mengajar terhambat. Kepala sekolah dan guru sulit merancang kegiatan pembelajaran yang tepat bagi siswa dalam kondisi yang terbatas. Demikian pula bagi orangtua, gempa bumi yang terus menerus terjadi membuat para orangtua khawatir atas keamanan anak-anaknya. Selain itu, siswa juga tidak memiliki keberanian yang cukup untuk berangkat ke sekolah. Semua khawatir akan gempa susulan yang bisa terjadi kapan saja.

Seiring berjalannya waktu, situasi pasca gempa mulai berangsur-angsur pulih kembali. Meskipun bukan hal mudah, kepala sekolah, guru, orang tua, dan murid telah kembali berupaya mewujudkan kondisi belajar yang lebih baik. INOVASI juga menginisiasi kerja sama dengan berbagai pihak seperti KOMPAK, Save the Children, Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) untuk bersama-sama berupaya memulihkan situasi kegiatan pembelajaran.

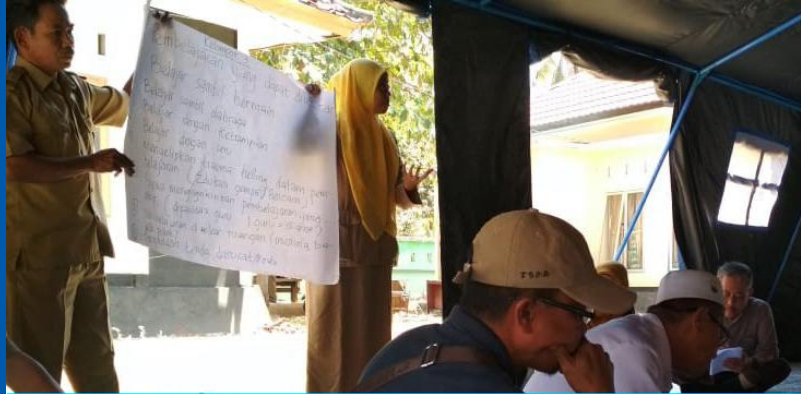
Kami mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua atas semangat dan kegigihan mereka untuk terus menyelenggarakan pembelajaran. Tak terkecuali juga pada para siswa yang sudah ceria kembali menatap hari esok yang lebih baik.

Mengingat tanggal 25 November adalah momentum Hari Guru, maka INOVASI menyampaikan terima kasih dan apresiasi tinggi bagi para guru sebagai garis depan pendidikan yang didampingi kepala sekolah dan para pengawas pendidikan, yang tanpa henti berjuang demi masa depan generasi bangsa. Sungguh luhur budi dan perilakunya untuk mewujudkan penerus bangsa dengan kemampuan literasi dan numerasi yang mumpuni.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang berkesinambungan, INOVASI terus bergerak dan mengembangkan program rintisan tambahan guna mempercepat peningkatan mutu pendidikan.

INOVASI tidak bergerak sendiri melainkan turut menggandeng lembaga yang berkompetensi di bidang literasi dan numerasi untuk memastikan keberlanjutan imbas positif setelah program selesai. Lembaga mitra tersebut di antaranya Dompot Dhuafa di Dompu, Edukasi 101 di Sumbawa Barat, Yayasan Sayangi Tunas Cilik di Lombok Utara dan Sumbawa, Forum Lingkar Pena di Lombok Tengah, serta Sahabat Pulau Indonesia di Bima. Tidak lupa kontribusi pemerintah kabupaten yang berkomitmen melalui program rintisan Guru BAIK (Belajar – Aspiratif – Inklusif – Kontekstual). Semoga seluruh upaya ini dapat terus mewujudkan masa depan anak-anak NTB yang lebih gemilang.

Edy Herianto
Provincial Manager INOVASI
Nusa Tenggara Barat



Dukungan program INOVASI dalam penanganan dampak gempa di Lombok Utara

Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan salah satu kabupaten mitra INOVASI di NTB. Di kabupaten ini, INOVASI berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam literasi dasar dengan program rintisan PELITA (Peningkatan Kualitas Pembelajaran Literasi Kelas Awal) dan program rintisan Guru BAIK (Belajar – Aspiratif – Inklusif – Kontekstual). Gempa yang mengguncang Lombok dan khususnya Lombok Utara pada tanggal 5 Agustus 2018 lalu untuk sementara melumpuhkan kegiatan proses belajar mengajar, termasuk implementasi program INOVASI di kabupaten ini.

INOVASI bersama dengan para pemangku kepentingan menyadari pentingnya terus menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Pada tanggal 3 September 2018, diadakan diskusi bersama kepala sekolah, pengawas, dan fasilitator daerah (Fasda) di halaman kantor Dinas Dikpora Lombok Utara. Pertemuan ini bertujuan untuk mencari solusi untuk pendidikan di Lombok Utara, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar (SD) yang merupakan fokus program INOVASI di Lombok Utara.

Pertemuan ini menghasilkan rekomendasi yang menjadi materi pertimbangan bagi INOVASI dalam pengimplementasian program. Mayoritas bangunan sekolah di Lombok Utara rusak dan tidak layak untuk dipakai dalam proses belajar mengajar. Maka, kebutuhan mendesak dalam waktu dekat ini adalah tenda atau sekolah darurat agar siswa dapat kembali belajar. Dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami trauma akibat gempa, maka materi yang akan diajarkan akan berfokus kepada *trauma healing* dengan metode belajar sambil bermain. Usulan lain adalah perlunya siswa dibekali dengan pembelajaran iman dan takwa, olah raga dan bernyanyi.

Proses pembelajaran akan disesuaikan dengan kondisi pengungsi dan jumlah guru yang tersedia. Kepala sekolah segera mengidentifikasi keberadaan guru yang ada di posko pengungsian agar proses belajar mengajar dapat dimulai. Diharapkan penyediaan tenda dapat dianggarkan oleh dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan desain proses pembelajaran dapat selesai dalam bulan Oktober.

Pengimplementasian program INOVASI di Lombok Utara akan mengadaptasi kondisi yang ada akibat gempa. Kemitraan dengan berbagai lembaga dan pemerintah daerah menjadi fokus dalam proses implementasi program. Kegiatan awal yang sudah teridentifikasi dan dilaksanakan adalah pelatihan psikososial untuk Fasda, guru dan kepala sekolah, lokakarya identifikasi dan rencana pembelajaran, serta pelatihan pengumpulan data.

Program rintisan INOVASI di kabupaten Lombok Utara mengalami penyesuaian menjadi program rintisan Pendidikan

Tanggap Darurat dan Pemulihan Pasca Gempa. Dalam bulan-bulan mendatang, kegiatan yang menjadi fokus program adalah pelatihan psikoedukasi yang melibatkan ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) sebagai fasilitator utama.

Program rintisan ini dimulai 12 September 2018 dan berakhir Juni 2019. Program ini mengimplementasikan pendekatan solusi lokal untuk permasalahan lokal. Dengan kata lain, melalui pendekatan ini akan dicari solusi berfokus konteks lokal bagi masalah yang terjadi di dunia pendidikan dasar di KLU akibat gempa.

Kegiatan-kegiatan Program Pendidikan Tanggap Darurat dan Pemulihan Pasca Gempa

- **Lokakarya Identifikasi dan Rencana Pengembangan Pembelajaran**

Lokakarya ini diselenggarakan tanggal 13 September 2018 yang bertujuan agar para guru dan kepala sekolah di dua kecamatan: Pemenang dan Gangga memikirkan rencana belajar mengajar selama dua minggu (17-29 September 2018) di wilayah tugasnya masing-masing.

- **Rapid Assesment**

13 September 2018, berlangsung juga pelatihan kepada

para fasilitator daerah (Fasda) untuk melaksanakan *rapid assessment* (pengambilan data bangunan sekolah) terhadap sekolah-sekolah dampingan INOVASI.

- **Pelatihan Psikoedukasi**

ABKIN memfasilitasi INOVASI untuk mengemas modul "Kumpulan Kegiatan Psikoedukatif Pasca Gempa NTB" yang bertujuan mendukung anak cepat beradaptasi dengan keadaan yang terjadi akibat gempa.

"Psikoedukasi menurut saya adalah satu hal penting untuk kita semua warga Lombok Utara. Apalagi untuk anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar, termasuk juga orang tua siswa. Karena banyak saya dengar tidak sedikit orang tua yang melarang anak-anak mereka untuk berangkat sekolah sebab mereka khawatir akan ada gempa lagi," kata Kepala Dinas Dikpora Lombok Utara, Dr. Fauzan.

Diharapkan melalui rangkaian kegiatan ini, kegiatan belajar mengajar yang mendukung peningkatan hasil pembelajaran siswa di Lombok Utara dapat berjalan dengan baik.

Lomba Inovasi Pembelajaran 2018: Inovasi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa



INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia



kampung media

Program INOVASI NTB Menggelar Lomba Inovasi Pembelajaran

Setiap tahun program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menggelar Lomba Inovasi Pembelajaran. Melalui kompetisi ini, INOVASI mengajak dan mewadahi para guru untuk mendaftarkan inovasi pembelajaran, baik metode pembelajaran di kelas, media pembelajaran kreatif, maupun inovasi lain guna mendukung peningkatan kemampuan literasi, numerasi, dan inklusi di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD)/MI. Tidak hanya melibatkan para guru dari kabupaten mitra, INOVASI juga turut mengajak para guru SD/MI dari seluruh NTB.

Proses seleksi dilakukan secara objektif dengan melibatkan beragam pemangku kepentingan dari program INOVASI, di antaranya Dinas Pendidikan dan Budaya, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, Kantor Wilayah Kementerian Agama, dan Universitas Mataram. Penilaian akan dititikberatkan pada beberapa kriteria seperti sederhana, efisien dalam hal pembiayaan, inspiratif, mudah direplikasi, dan berdasarkan konteks lokal.

Periode pendaftaran telah ditutup pada bulan September lalu. INOVASI menerima lebih dari tujuh puluh ide-ide pembelajaran dari guru-guru di NTB. Proses ini dilanjutkan dengan penilaian para juri yang berlangsung di bulan Oktober.

Pemenang dipilih berdasarkan inovasi pembelajaran di tiga kriteria: literasi, numerasi, dan pendidikan inklusi. Puncaknya, para pemenang akan diundang untuk menerima penghargaan pada acara Temu INOVASI tingkat Provinsi di bulan November. Acara penyerahan penghargaan ini juga akan disesuaikan dengan peringatan Hari Jadi Provinsi NTB tahun 2018.

Melalui ajang Lomba Inovasi Pembelajaran ini, para pemenang berkesempatan memamerkan inovasi pembelajaran dan menyebarkan praktik baiknya kepada seluruh tenaga pendidik di Indonesia umumnya dan Provinsi NTB khususnya, demi meningkatkan mutu pembelajaran literasi dan numerasi bagi anak sekolah di Indonesia.

INOVASI Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa di NTB Melalui Kemitraan

Dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa di Nusa Tenggara Barat (NTB), INOVASI menjalin kemitraan dengan beberapa lembaga/organisasi yang bergerak di dunia pendidikan. Dari enam wilayah mitra INOVASI di Provinsi NTB, kemitraan ini dilaksanakan di empat wilayah yaitu Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Bima, dan Kabupaten Dompu. Setelah melalui proses pemilihan yang panjang, telah terpilih empat lembaga/organisasi yang menjadi mitra INOVASI untuk bersama-sama mengimplementasikan program yang menyoar pada peningkatan hasil pembelajaran siswa di NTB.

Beberapa program yang diimplementasikan adalah:

- LINUMERATIF (Literasi dan Numerasi Inovatif) di Sumbawa Barat oleh Edukasi 101
- Pengadaan Buku Bacaan Anak Inklusif Berjenjang untuk SD/MI di Lombok Tengah oleh Forum Lingkar Pena
- *Sunbright from the East* (Sinar Matahari dari Timur) di Bima oleh Sahabat Pulau Indonesia
- Sekolah Literasi Indonesia di Dompu oleh Dompot Dhuafa

Dalam pengimplementasiannya, kategori program dilaksanakan berbeda dari satu wilayah mitra dengan wilayah mitra lainnya. Kabupaten Bima dan Sumbawa Barat akan berfokus pada literasi dan numerasi. Kabupaten Lombok Tengah berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, sehingga program yang dilaksanakan adalah pengembangan dan pengadaan buku yang mengarah kebutuhan pendidikan inklusi. Berbeda dari kabupaten lainnya di NTB, di Kabupaten Dompu program yang diterapkan akan berfokus pada isu kepemimpinan yang dikombinasikan dengan literasi.



Bima:

Program INOVASI di Kabupaten Bima menyoar 10 sekolah, 20 guru, 10 kepala sekolah, 1 ketua komite sekolah, dan 1 kepala gugus sekolah. Adapun kegiatan program ini antara lain:

1. Peningkatan Kapasitas Guru dalam Bidang Literasi dan Numerasi (*Teacher Can Make A Change*).
2. Pelibatan Komunitas dan Siswa dalam Perpustakaan Berbasis Masyarakat (Rumah Baca Harapan).
3. Kelompok Kerja Pendidikan yang Menghubungkan Berbagai Pemangku Kepentingan (Pusat Literasi dan Numerasi)



Sumbawa Barat:

Di Sumbawa Barat, pengimplementasian program oleh Edukasi 101 bertujuan untuk akselerasi peningkatan kemampuan dasar (baca, tulis, dan hitung) dan akan dilaksanakan di 16 sekolah yang tergabung

dalam dua gugus. Program ini melibatkan 16 kepala sekolah, 192 guru dan 4 orang pengawas sekolah dengan kegiatan program antara lain:

1. Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Pembelajaran dan Penilaian Sekolah Literasi dan Numerasi Dasar
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar
3. Peningkatan Kualitas Penilaian Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar
4. Peningkatan Akses Informasi Praktik Baik Penerapan Pembelajaran dan Penilaian Literasi dan Numerasi Dasar



Lombok Tengah:

Khusus di kabupaten ini, program yang diimplementasikan sedikit berbeda karena kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pengadaan 170 paket buku bacaan anak inklusif berjenjang yang akan didistribusikan ke 19 SD/MI di Lombok Tengah. Satu paket buku bacaan ini terdiri dari 21 judul buku dengan beberapa jenjang kemampuan membaca.
2. Pelatihan penggunaan buku kepada guru.
3. Bincang literasi yang melibatkan anggota Forum Lingkar Pena berkebutuhan khusus.

Dompu:

Program di Dompu akan berfokus pada Budaya Sekolah dan Sistem Instruksional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan performa sekolah berbasis literasi. Program ini dilaksanakan di satu gugus dan 10 sekolah dengan 9 orang pendamping sekolah yang akan mendampingi seluruh kegiatan program.



Kegiatan yang termasuk dalam program ini berupa pelatihan yang tidak hanya melibatkan kepala sekolah tetapi juga guru, orangtua siswa, termasuk komite sekolah, yang berfokus kepada literasi dan kepemimpinan. Selain itu, ada juga kegiatan sosialisasi yang melibatkan beberapa pemangku kepentingan seperti Dinas Pendidikan, Kanwil Kemenag, sekolah mitra, dan tokoh masyarakat sebagai upaya menuju kemandirian dan performa sekolah berbasis literasi.



Program Rintisan INOVASI di Berbagai Kabupaten Mitra



Bima

Setelah melakukan uji coba modul Kesadaran Fonologis di SDN Inpres Kalampa 1 pada bulan Juni lalu, program INOVASI di Kabupaten Bima menggelar Pelatihan Pembelajaran Literasi Dasar Tingkat Gugus bagi para Fasda program rintisan Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Gerakan Menggunakan Bahasa Indonesia (GEMBIRA). Kegiatan program ini diikuti dengan rangkaian lokakarya Guru BAIK yang didukung penuh oleh pemerintah Kabupaten Bima melalui pendanaan kegiatan. Rangkaian lokakarya Guru BAIK dilanjutkan dengan pelatihan para guru di tingkat gugus pada bulan Oktober dan November yang juga bersamaan dengan penyelenggaraan Pelatihan Pembelajaran Literasi Dasar Tingkat Gugus.

Tidak hanya itu saja, berangkat dari keterbatasan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, modul “Jembatan Bahasa” dikembangkan dan diujicobakan. Dalam pelaksanaan program rintisan GEMBIRA yang akan diselenggarakan setelah pelaksanaan Pelatihan Pembelajaran Literasi Dasar Tingkat Gugus, modul “Jembatan Bahasa” ini akan digunakan sebagai panduan pembelajaran transisi bahasa dari penggunaan bahasa Mbojo sebagai bahasa daerah, ke Bahasa Indonesia.

Peningkatan kapasitas lokal untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam hal literasi dan numerasi di Kabupaten Bima semakin lengkap dengan komitmen pemerintah untuk menjadikan Kabupaten Bima sebagai Kabupaten Literasi. Hal ini dinyatakan secara resmi oleh Wakil Bupati Kabupaten Bima, Drs. H. Dahlan. M. Nur, M.Pd. dari hasil diskusi Pertemuan Teknis dan Penyusunan Perencanaan Kegiatan Tingkat Kabupaten bersama dengan beragam pemangku kepentingan. Ke depannya, INOVASI akan menindaklanjuti dengan rekomendasi model pencanangan Kabupaten Literasi.



Dompu

Rangkaian pelatihan Fasda program rintisan Guru BAIK sudah dilakukan di Kabupaten Dompu pada bulan Juli dan Agustus 2018. Meliputi lima komponen utama, di antaranya identifikasi masalah, analisis kesulitan belajar, pengembangan gagasan solusi pembelajaran, pengembangan asesmen pembelajaran, serta analisis dan refleksi proses dan hasil. Rangkaian pelatihan ini diikuti oleh 32 guru dan kepala sekolah tingkat SD/MI di Kecamatan Pajo. Tidak hanya pihak INOVASI yang mendukung terselenggaranya rangkaian kegiatan, Dinas Dikpora Kabupaten Dompu juga menunjukkan apresiasi dan komitmennya dengan memprioritaskan kegiatan Guru BAIK dalam APBD. Selanjutnya, Fasda melakukan pelatihan Guru BAIK dengan sistem gugus di Kabupaten Dompu.

Selain itu, khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi para siswa tingkat sekolah dasar, seluruh Fasda Program Rintisan Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Melibatkan Komunitas Masyarakat (BERSAMA) dibekali Pelatihan Pembelajaran Literasi Dasar Tingkat Gugus. Pelatihan literasi yang digelar bulan Juli lalu ini meliputi tujuh unit utama literasi: pengenalan awal literasi, *big book*, kesadaran fonologis, membaca kata, kelancaran membaca, membaca pemahaman, dan keterampilan menulis.

Bulan Oktober, INOVASI akan memulai pendekatan dengan masyarakat dalam bentuk pelatihan bagi para orangtua murid agar dapat mengajari anak-anak mereka literasi dan numerasi dengan cara yang efektif dan tepat guna. Pelatihan literasi dan numerasi ini akan difasilitasi oleh ‘relawan literasi’ yang akan dipilih dan dilatih oleh pihak INOVASI, bersamaan dengan dimulainya rangkaian Pelatihan Pembelajaran Literasi Dasar Tingkat Gugus.

Upaya peningkatan literasi di Dompu tidak lepas dari dukungan pemerintah lokal. Di bulan September, Bupati melakukan finalisasi dokumen *roadmap* atau peta jalan pendidikan yang akan dilanjutkan dengan uji publik.



Lombok Utara

Lombok Utara adalah kabupaten yang paling terdampak oleh gempa yang mengguncang Lombok pada tanggal 5 Agustus 2018 lalu. Kegiatan yang sudah direncanakan pun mengalami penyesuaian (*redesign*). Sebelum terjadinya peristiwa gempa di Lombok Utara, melalui program rintisan PELITA (Peningkatan Kualitas Pembelajaran Literasi di Kelas Awal), kegiatan yang telah terlaksana adalah pelatihan para Fasda program rintisan PELITA pada tanggal 12-15 Juli 2018. Para Fasda PELITA yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dosen dan pengawas ini belajar tentang bagaimana mengajarkan dasar-dasar literasi bagi siswa di kelas awal, khususnya bagi para guru agar menjadi guru yang kreatif. Sosialisasi program rintisan PELITA berlangsung di Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, pada hari Jumat, 3 Agustus 2018.

Sementara program APBD 2018 yaitu program rintisan Guru BAIK di Lombok Utara telah dimulai dengan lokakarya kontekstualisasi materi yang sudah terselenggara pada tanggal 18-19 Juli 2018 lalu di Tanjung, Lombok Utara. Kegiatan dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan sosialisasi program rintisan Guru BAIK untuk para kepala sekolah yang menjadi sasaran program pada tanggal 31 Juli 2018.

Dampak peristiwa gempa bagi sekolah-sekolah dampingan INOVASI membuat INOVASI mengevaluasi dan merancang ulang program agar menjawab kebutuhan dan kondisi di Lombok Utara. Sebelum merancang kegiatan-kegiatan terkait program, INOVASI telah terlebih dahulu menjalin komunikasi dengan Dikbud NTB dan Kabupaten Lombok Utara, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dan mitra-mitra lainnya untuk memberi gambaran utuh mengenai program yang dapat diimplementasikan. Di tanggal 13 September dilakukan lokakarya identifikasi Pembelajaran di SDN 1 Malaka, Pemenang dan di MI Ijtihadul Islamiyah Al Amin, Karang Kendal, Gangga, yang dihadiri oleh para Fasda, pengawas, kepala sekolah, dan guru. Di hari yang sama, diadakan pula pelatihan instrumen survei. Instrumen ini digunakan untuk mengambil data dampak kerusakan yang terjadi akibat gempa di sekolah-sekolah dampingan INOVASI.

Program INOVASI di kabupaten ini mengalami penyesuaian menjadi program pendidikan tanggap darurat dan pemulihan pasca gempa. Dalam bulan-bulan mendatang, kegiatan yang menjadi fokus program adalah pelatihan psikoedukasi yang melibatkan ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) sebagai fasilitator utama.



Lombok Tengah

Gempa bumi juga berdampak pada implementasi program INOVASI di Kabupaten Lombok Tengah. Namun, tidak ada perubahan mendasar pada pelaksanaan kegiatan dengan terus dilanjutkannya program berkonten literasi dan Guru BAIK di sekolah-sekolah dampingan INOVASI.

INOVASI di kabupaten Lombok Tengah sudah memasuki babak baru dengan memberikan kesempatan kepada para mitra INOVASI dan pemangku kepentingan di kabupaten ini untuk mendorong program-program rintisan INOVASI ke sekolah-sekolah yang bukan menjadi wilayah sasaran program. Dalam pelaksanaannya, pada tanggal 27-28 Agustus 2018 diadakan pelatihan pengembangan mutu dan kualitas program pendidikan yang diikuti dengan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 7 Praya. Pelatihan ini difasilitasi oleh Fasda INOVASI melalui program rintisan Guru BAIK. Sedikitnya 125 guru sekolah dasar kelas 1 - 3 yang tersebar di Kabupaten Lombok Tengah mengikuti pelatihan ini. Anggaran kegiatan merupakan murni dari APBD Kabupaten Lombok Tengah. Terkait dengan program rintisan SETARA (Peningkatan Kualitas Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan khusus), sejak September 2018 sudah diimplementasikan Pelatihan Pembelajaran Literasi Dasar Tingkat Gugus unit satu. Direncanakan unit yang akan dilatihkan sebanyak tujuh materi dan difasilitasi oleh para Fasda yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan dari INOVASI. Pelatihan para guru ini diselenggarakan melalui wadah Kelompok kerja Guru (KKG) dan pelatihan sudah dilaksanakan di tiga gugus yaitu di Puyung, Batukliang, dan Pujut.

Program Guru BAIK merupakan program yang berbagi biaya (*cost sharing*) dengan pendanaan bersumber dari APBD 2018 Kabupaten Lombok Tengah dan INOVASI. Beberapa kegiatan lokakarya sudah terselenggara sejak bulan Juli 2018 yang kemudian dilanjutkan pada bulan September 2018 berupa lokakarya komponen 1 – 3. Diawali dengan lokakarya pertama yang terselenggara pada tanggal 7-8 September 2018.



Sumbawa

Implementasi program rintisan PERMATA (Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika di Kelas Awal) sudah memasuki langkah baru dengan dilatihnya para fasilitator daerah (Fasda) dan unsur pemerintah daerah di Surabaya pada tanggal 30 Agustus – 1 September 2018. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun kapasitas pemda dan Fasda terkait numerasi.

Namun, beberapa sekolah dampingan INOVASI di Kecamatan Alas yaitu SDN 1, SDN 3, SDN 5, SDN 7, SDN 10, SDN Labuhan Alas, SDN 1 Pulau Bungin, SDN 2 Pulau Bungin, dan MI Alas mengalami kerusakan akibat gempa yang mengguncang Sumbawa, 19 Agustus 2018 lalu. Hal ini berpengaruh pada pengimplementasian program rintisan PERMATA di wilayah tersebut. Dengan memperhatikan kondisi yang ada, maka akhirnya diputuskan sekolah-sekolah tersebut akan mendapat pelatihan psikoedukasi melalui program-program pendidikan tanggap darurat dan pemulihan pasca gempa seperti yang dilaksanakan di Lombok Utara. Dengan dukungan APBD, sejumlah 18 orang Fasda tambahan akan mengikuti pelatihan psikoedukasi sesuai usulan dari pemerintah daerah.

Bagi sekolah-sekolah yang tidak terdampak di antaranya delapan sekolah di Kecamatan Lopok, pelaksanaan kegiatan akan dilanjutkan seperti yang sudah direncanakan yaitu kegiatan sosialisasi program rintisan PERMATA dan pelatihan konten numerasi kepada Fasda yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan para guru oleh Fasda.

Pelaksanaan kegiatan akan berfokus pada KKG (Kelompok Kerja Guru) dan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah). Sebanyak 10 unit konten numerasi akan dilatihkan kepada para guru hingga Februari 2019. Berbeda dari program literasi, program ini akan mempraktikkan Supervisi Akademik (SupAK) yang akan mendukung para guru untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam mengelola kegiatan belajar mengajar terkait konten numerasi melalui SupAK. Proses ini sendiri akan dikembangkan melalui K3S.

Mengenai program rintisan Guru BAIK (Belajar - Aspiratif - Inklusif – Kontekstual) di Sumbawa, diskusi pendalaman materi sudah dilaksanakan pada tanggal 13-14 Juli 2018 di Aula SMAN 4 Sumbawa Besar. Kegiatan ini melibatkan beragam peserta yang terdiri dari unsur pengawas sekolah, kepala sekolah, dan 13 orang Fasda Guru BAIK. Diskusi tersebut membahas lima komponen Guru BAIK yaitu, kemampuan guru mengidentifikasi masalah pembelajaran, kemampuan menganalisis kesulitan belajar siswa, kemampuan mengembangkan gagasan solusi pembelajaran, kemampuan mengembangkan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan menganalisis maupun merefleksikan proses dan hasil pembelajaran.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan lokakarya komponen 1 yang telah terselenggara pada 11-12 Agustus 2018 dan lokakarya komponen 2 pada tanggal 1-2 September. Program rintisan Guru BAIK akan dilanjutkan dengan lokakarya dengan komponen 3, 4, dan 5 pada bulan Oktober dengan menggunakan dana dari APBD Perubahan. Kegiatan-kegiatan tersebut disertai pendampingan para guru oleh Fasda.



Sumbawa Barat

Selain program rintisan Guru BAIK yang sudah disosialisasikan dan Pelatihan Pembelajaran Literasi Dasar Tingkat Gugus, berbagai pemangku kepentingan di Kabupaten Sumbawa Barat telah melakukan diskusi dalam kegiatan Pertemuan Teknis dan Penyusunan Perencanaan Kegiatan Tingkat Kabupaten. Kegiatan diskusi difasilitasi oleh program INOVASI.

Sekretaris Dikpora KSB Firmansyah, S.Pd, MM dan Wakil Bupati KSB, Fud Syaifuddin, ST menggarisbawahi pentingnya peran semua pihak untuk terlibat aktif dalam diskusi. Berangkat dari fenomena teridentifikasi bahwa 19% dari siswa kelas awal di KSB belum bisa membaca, pertemuan ini bertujuan untuk membahas bersama dan menemukan solusi untuk tantangan yang dipaparkan tersebut.

Berdasarkan diskusi, teridentifikasi beberapa masalah utama di bidang pendidikan dari berbagai sudut pandang. Permasalahan tersebut di antaranya kompetensi guru yang kurang memadai, kemampuan membaca siswa yang masih rendah, dan keterbatasan kemampuan kepemimpinan pihak-pihak pendukung. Beragam solusi dan alternatif solusi didiskusikan dan direkomendasikan.

Akhirnya, sistematika pengembangan peningkatan mutu pembelajaran literasi siswa tahap awal dapat disempurnakan melalui *scale out* program rintisan, Surat Keputusan Bupati untuk pelembagaan fasilitator daerah, serta peraturan daerah dan peraturan bupati guna meningkatkan dan memastikan efektivitas pengelolaan pendidikan. Hasil diskusi akan ditindaklanjuti sesuai dengan agenda kabupaten dan pelaksanaan program rintisan PELITA di Kabupaten Sumbawa Barat.

Selanjutnya, mulai bulan September, Pelatihan Pembelajaran Literasi Dasar Tingkat Gugus dan pendampingan akan menjadi prioritas utama program rintisan yang dilengkapi dengan penguatan literasi dan kepemimpinan bagi pengawas dan kepala sekolah. Bersama dengan itu, lokakarya Guru BAIK juga dilaksanakan di tingkat gugus dan didukung penuh oleh pemerintah kabupaten melalui APB.



Rosnani: Manfaatkan Barang Bekas untuk Media Pembelajaran

“Meningkatkan kemampuan numerasi siswa harus didorong dengan pembelajaran inovatif mulai dari pengenalan numerasi awal,” ungkap Rosnani, S.Pd., seorang guru dari SDN Inpres Palisondo, Kabupaten Bima.

Rosnani menuturkan bahwa kini sudah banyak kreativitas dan inovasi lahir di sekolah-sekolah di seluruh pelosok Kabupaten Bima.

Sebagai seorang guru honorer, sosok yang akrab disapa Ros ini turut berpartisipasi dalam pelatihan program rintisan Guru BAIK (Belajar – Aspiratif - Inklusif – Kontekstual) di Kabupaten Bima yang diselenggarakan pada bulan April 2018 lalu. Dalam kesempatan tersebut, Ros saling berbagi dan belajar bersama guru lain. Salah satu metode pembelajaran yang diperoleh dari pelatihan tersebut adalah metode pembelajaran numerasi dengan menggunakan alat peraga yang disebut Kajuji, atau dalam bahasa Indonesia disebut *congklak*. Melihat kesederhanaan alat peraga yang dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas, Ros mulai mengembangkan metode pembelajaran numerasi dengan alat peraga dari bahan dasar barang bekas.

Kerikil jadi salah satu andalan Ros di antara barang-barang bekas lainnya yang ia gunakan sebagai media berhitung seperti kardus bekas, gelas minuman, kacang-kacangan, dan jagung.

“Kerikil atau bisa juga menggunakan biji jagung kering, dimasukkan ke dalam gelas minuman bekas sesuai perintah penjumlahan. Contohnya, empat ditambah tiga, maka siswa akan memasukkan kerikil ke dalam gelas pertama sejumlah

empat biji dan gelas kedua tiga biji. Gelas ketiga digunakan untuk memasukan isi gelas pertama dan kedua, dan seterusnya,” jelas Ros.

Dengan metode ini, diakuinya siswa lebih gemar dan bersemangat dalam pembelajaran numerasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Metode pembelajaran ia kombinasikan dengan penggunaan alat peraga.

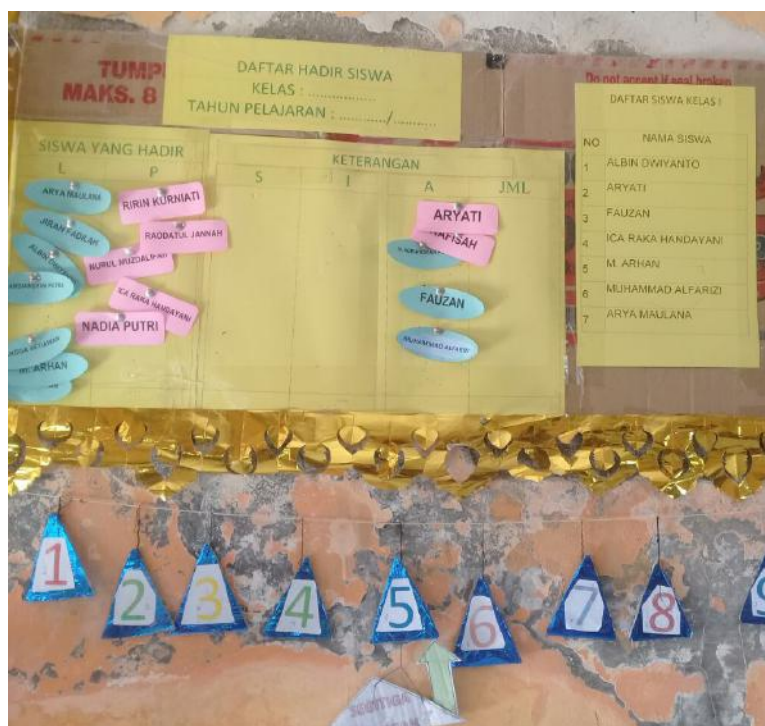
“Siswa lebih senang dengan metode ini. Seperti belajar sambil bermain,” tambahnya.

Untuk melatih siswa mengenal bilangan, guru yang sudah mengabdikan diri di SDN Inpres Palisondo sejak tahun 2010 ini juga mendorong siswa mengenal bilangan menggunakan sedotan minuman, daun, dan kayu. Dengan mengungkap konteks lokal, siswa-siswanya dibiarkan untuk mencari sendiri benda-benda yang dibutuhkan di lingkungan sekolah. Metode dengan konteks lokal nan hemat ini diterapkannya untuk mendorong siswa belajar langsung dan berpikir untuk mencari solusi yang mereka hadapi dalam pembelajaran numerasi.

“Misalnya, anak-anak saya biarkan mencari daun atau barang lain yang bisa ditemukan di sekolah. Jumlahnya sesuai dengan perintah saya. Jika mereka tidak menemukan sesuai dengan yang diperintahkan, siswa diberikan waktu untuk memecahkan masalah sendiri dengan cara menghitung kekurangannya,” ungkap Ros yang mendorong siswa mencari solusi secara mandiri.

Selama sepuluh tahun berkecimpung sebagai guru, beragam pengalaman dan tantangan telah dihadapi Ros. Tingkah lucu dan polos siswa tidak dijakannya sebagai kesulitan, namun sebagai pemacu semangatnya ke sekolah setiap hari. Keterbatasan umum siswa yang tidak sempat mengenyam pendidikan di PAUD/TK menjadi tantangan bagi Ros. Ditambah lagi kurangnya perhatian dari orang tua yang mayoritas petani, sehingga satu-satunya kesempatan belajar bagi siswa hanya di sekolah.

Ros tidak hanya berharap agar seluruh guru lebih bersemangat untuk mengajar setiap hari, tetapi juga terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas agar siswa termotivasi untuk belajar dan berprestasi.





Ady: Metode Kreatif dengan Ragam Alat Peraga Inovatif

Muhammad Asrul Riady, S.Pd., merupakan seorang guru kreatif dari Dompu. Lahir di Dompu, 37 tahun yang lalu, sosok yang akrab dipanggil Ady ini menceritakan ide-ide kreatifnya dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah tempat ia mengajar, SDN 1 Dompu. Total sudah 16 tahun Ady berkecimpung di dunia pendidikan kelas awal. Berawal dari penugasannya di sekolah terpencil, SD Inpres Lanci II – yang sekarang sudah berubah menjadi SDN 15 Manggalewa yang berlokasi di tanah kelahirannya, tak disangka Ady mendapatkan sejuta pengalaman dan suka-duka dalam mengajar.

Sempat mengajar siswa kelas 5 dan 6, Ady menemukan bahwa kurang lebih hanya 20 persen siswa yang sudah dapat membaca secara lancar. Dari situ Ady sadar bahwa ada yang kurang dengan sistem pembelajaran kelas awal di sekolah dasar. Pengalaman ini memotivasinya untuk mengembangkan kreativitas guna mendorong motivasi belajar dan kemampuan literasi para siswa.

Boneka Cerdas

Ady pun lantas menciptakan beragam metode dan media unik namun sederhana. “Boneka Cerdas One Mbolu dan Siwe Mbolu” merupakan salah satu terobosan di sekolahnya. Inovasi ini menggunakan alat peraga yang terdiri dari kantong putih dan hitam yang terbagi menjadi dua bagian, lalu dipisahkan oleh tiang. Setiap bagiannya terdiri dari sepuluh kantong putih yang mewakili kantong berisi koin positif dan sepuluh kantong hitam yang mewakili kantong berisi koin negatif. Dua jenis koin dibentuknya dari kardus sebagai bahan dasar; diwarnai putih untuk koin positif dan hitam untuk koin negatif.

Boneka One Mbolu dan Siwe Mbolu adalah dua boneka berukuran 30cm. “Ini sebutan lazim di Dompu, yaitu *one* untuk anak lelaki dan *siwe* untuk anak perempuan, sementara *mbolu* berarti musyawarah atau bulat. Boneka lantas dipasangkan baju adat khas Dompu,” jelas Ady.

Dengan keberhasilannya menanamkan konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat sambil mengenal budaya daerah, inovasi Ady disempurnakan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat. Melihat manfaat baik dari metode ini, “Boneka Cerdas One Mbolu dan Siwe MBolu” dilombakan dalam Lomba Inobel yang diselenggarakan Kemendikbud

bulan November tahun 2016 lalu. Ady pun terpilih sebagai 34 besar finalis dari seluruh guru di Indonesia.

Tak hanya itu saja, Ady juga menciptakan “Literasi Kuliner” untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa yang ternyata juga turut mendorong kemampuan siswa dalam berhitung. Inovasi “Literasi Kuliner” diterapkan dengan cara yang menyenangkan. Siswa dibiarkan memilih bahan makanan ke pasar yang dapat meningkatkan keahlian berkomunikasi, lalu memasak bahan makanan tersebut dengan memasukkan bumbu sesuai perhitungan takaran.

Metode kreatif yang sudah dipikirkannya sejak tiga tahun lalu, baru dipraktikkan setahun belakangan ini. Dorongan itu muncul setelah Ady terlibat dalam rangkaian program rintisan Guru BAIK di Kabupaten Dompu. Pendekatan *Problem Driven Iterative Adaption (PDIA)* atau pendekatan solusi lokal untuk permasalahan lokal, tak pernah lepas dari prinsipnya.

Beragam perubahan sudah disaksikannya dari praktik-praktik baik kreatif yang Ady telah terapkan di sekolahnya. Melihat praktik baik membuahkan hasil positif bagi para siswa, Ady pun berkomitmen untuk membagikan, menerapkan, dan mengembangkan praktik baik di sekolahnya, SDN 1 Dompu.

“Kepala sekolah, pengawas, dan para orang tua murid sangat mendukung setiap kreativitas guru dan murid yang kita kembangkan di sekolah untuk mendorong kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain memberi dukungan, mereka memberi kesempatan bagi saya untuk menjadi tutor bagi rekan guru lainnya,” ungkap Ady.

Diakui Ady, dalam memulai inovasi yang baru, dirinya tak lepas dari tantangan. Tantangan yang utama adalah bahwa belum tentu siswa menerima dan merespon positif atas setiap metode dan media pembelajaran karyanya. Namun, Ady belajar bahwa penyediaan metode belajar juga perlu adaptasi, menyesuaikan kebutuhan, dan motivasi siswa, serta sikap pantang menyerah.

Ady berpesan bahwa peningkatan mutu pendidikan siswa berawal dari ketulusan niat guru dalam mengajar dan terus berupaya menjadi lebih baik. Sinergi antara guru dan masyarakat, terutama orang tua murid, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selalu menjadi harapannya bagi kebaikan generasi bangsa di Dompu.

“Sesuai dengan tujuan program rintisan yang diterapkan program INOVASI di Dompu, saya berharap, siswa bisa belajar tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Mulai dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga,” harapnya.





Nursanah: Belajar Kalimat Aktif Transitif Jadi Lebih Menyenangkan

Bagi Nursanah, S.Pd., seorang guru asal Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, kemampuan literasi merupakan kunci utama keberhasilan belajar siswa. Ia percaya bahwa inovasi pembelajaran adalah kendaraan menuju kemampuan literasi siswa yang mumpuni. Ana, begitu ia akrab disapa, memulai perjalanannya di dunia pendidikan pada 22 tahun lalu. Cita-citanya sederhana, memajukan pendidikan di Kabupaten Sumbawa Barat, tidak hanya dengan mengajar, tetapi juga dengan berbagi ilmu dan kreativitas.

Ana yang juga merupakan peserta pelatihan program rintisan Guru BAIK mengakui bahwa memajukan pendidikan di Kabupaten Sumbawa Barat bukan hal yang mudah. Beragam tantangan dihadapinya, mulai dari keterbatasan kemampuan siswa sampai pada media pembelajaran yang membuat siswa bosan. Selain itu, kapasitas siswa yang berbeda-beda juga memacu semangat Ana mencari cara menyamaratakan kemampuan siswa, setidaknya dalam hal membaca. Pendekatan personal digunakannya untuk melatih anak-anak di luar jam sekolah yang masih tertinggal. Kini, guru di SDN 10 Taliwang ini sudah mampu mendorong kemampuan literasi siswa dengan kreatif.

Alat Peraga Bernama “Tepi Ajaib”

Dalam Bahasa Indonesia, kalimat aktif menjadi salah satu materi yang wajib dikuasai siswa. Namun kenyataannya, salah satu tantangan siswa dalam literasi adalah kesulitan membaca dan membuat kalimat aktif transitif, yaitu kalimat aktif yang berpola Subjek-Predikat-Objek. Berangkat dari permasalahan tersebut, Ana lantas berinisiatif mendorong semangat siswa dengan menciptakan alat peraga yang diberi nama “Tepi Ajaib”. Ana mencoba memanfaatkan bahan bekas yaitu bambu yang dianyam untuk bahan dasar pembuatannya kemudian dilengkapi tanda panah dan potongan kata dengan kertas.

“Untuk mendapatkan kalimat aktif, siswa harus memutar tepi ajaib ini satu per satu dimulai dari ukuran yang paling kecil atau sebaliknya. Dibiarkan sampai berhenti sehingga tanda panah menunjukkan masing-masing kata dari ketiga

tepi untuk kemudian diurutkan menjadi satu kalimat,” jelas Ana.

Guru kelahiran 1 Januari 1968 ini mengakui bahwa semangat berkreasinya semakin menyala karena adanya Lomba Inovasi Pembelajaran di Kabupaten Sumbawa Barat. Ana akhirnya terpilih untuk menjadi pemenang. Media belajar ini diikutkannya pula pada perlombaan serupa yang difasilitasi program INOVASI untuk diadu dengan karya para guru di tingkat provinsi.

“Walaupun baru saja mengikuti pelatihan INOVASI melalui program rintisan Guru BAIK, saya jadi terdorong untuk membuat semakin banyak lagi mengembangkan ide pembelajaran yang baru. Tidak hanya itu, melalui kegiatan tersebut para guru dapat saling berbagi dan mengembangkan kreativitas,” ungkapnya.

Ana berharap agar semua guru tidak hanya dapat mengembangkan media pembelajaran untuk menjadi lebih menarik dan menunjang kegiatan belajar di kelas tetapi juga dapat merangsang kreativitas siswa.





Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan di Sumbawa

Dalam lokakarya Guru BAIK yang berlangsung di Hotel Cirebon Sumbawa, 1-2 September 2018, para guru Sekolah Dasar berkumpul bersama untuk saling berbagi tentang tantangan dan masalah umum seputar pengajaran matematika kepada siswa kelas awal mereka. Berbicara secara terbuka, mereka menjelaskan bahwa matematika adalah subjek yang kurang menarik bagi siswa kelas awal. Guru juga tidak memiliki kemampuan untuk merancang strategi pembelajaran di area numerasi ini.

Ditemukan ternyata salah satu penyebab utama kesulitan anak menjawab soal-soal matematika karena guru kurang mampu menanamkan konsep sehingga siswa kehilangan arah dalam mengerjakan soal. Persoalan lainnya adalah ketidakmampuan guru menciptakan media pembelajaran yang menarik. Dengan kata lain, guru kurang kreatif memanfaatkan sumberdaya di sekitarnya untuk mendukung proses pembelajaran.

Apa yang menjadi keluhan tersebut berbeda dengan fakta yang terjadi di SDN 3 Lape, di mana guru matematikanya memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengatasi masalah pembelajaran matematika di kelas awal.

Hadiahtollah adalah guru tersebut. Dia mengembangkan metode pembelajaran matematika agar siswanya termotivasi untuk belajar. Wanita kelahiran Taliwang, 10 Agustus 1971 ini menghasilkan karya inovatif yang diterapkan sebagai metode pembelajaran matematika.

Metode yang dikembangkannya untuk pembelajaran matematika kelas awal disebut dengan metode "Kait Angka". Kait Angka merupakan perangkat pembelajaran berupa alat peraga yang dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan sangat sederhana yang ada di sekitar seperti keping Compact Disc (CD) bekas, lem, gunting, kertas, renda emas, paku payung, benang wol dan penjepit rambut.

Menurut fasilitator daerah (Fasda) Guru BAIK Kecamatan Lape ini, Kait Angka merupakan alat peraga yang didesain untuk memudahkan anak menentukan letak angka dalam bilangan (misal: satuan, puluhan, ratusan) dan menyebut nama bilangan. Pembuatan Kait Angka harus dibuat semenarik mungkin sehingga dengan tampilan saja memberi daya tarik bagi anak. Pertama-tama ia menyiapkan papan tripleks yang dilapisi dengan karpet berwarna. Tepinya dihiasi dengan renda emas agar lebih menarik. Di bagian atas papannya ditempelkan tulisan "NILAI TEMPAT dan NAMA BILANGAN" sebagai judul.

Paku ditancapkan secara horizontal dengan jarak sama semantara CD bekas sebanyak sembilan keping dihias sedemikian rupa dan dituliskan angka 0-9. CD kemudian digantungkan menggunakan benang wol yang dijepit dengan penjepit rambut pada paku yang tertancap. Di atas masing-masing paku ditempel tulisan "NILAI TEMPAT".

Paku pertama dari kanan di atasnya ditulis kata "SATUAN", paku kedua PULUHAN, paku ketiga RATUSAN, paku keempat RIBUAN dan seterusnya. Sedangkan di bagian bawah papan ditempelkan tulisan "NAMA BILANGAN ADALAH..." dan dibawahnya ditempelkan kertas kosong yang digunakan sebagai tempat menulis nama bilangan sesuai nilai tempat.

Dengan mengoperasikan alat peraga ini, anak-anak dapat dengan mudah menentukan nilai tempat dan nama bilangan. Misalnya, guru meminta anak menyebutkan nilai tempat dan nama bilangan angka 7869. Anak dengan mudah mengaitkan angka tersebut sesuai nilai tempatnya; 9 ditempatkan pada SATUAN, 6 pada PULUHAN, dan 8 pada RATUSAN, sedangkan angka 7 ditempatkan pada RIBUAN.

"Sebenarnya media pembelajaran ini merupakan metode belajar sambil bermain. Metode ini tidak hanya dipakai di dalam kelas tetapi juga dapat digunakan di luar kelas atau di mana saja saat anak-anak istirahat," terangnya.

SDN 3 Lape adalah penyelenggara sekolah inklusi. Jumlah ABK sebanyak 94 orang termasuk didalamnya terdapat siswa ABK yang mengalami tuna rungu. Tuna rungu adalah seorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran.

Selain media pembelajaran Kait Angka, ibu tiga anak yang sudah berkarir sebagai guru 25 tahun ini juga mengembangkan metode berhitung operasi penjumlahan dan pengurangan bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK), khususnya bagi anak-anak tuna rungu. Metode ini disebut "GEMA" (Geser Maju Mundur Angka).

Hadiahtollah, mengembangkan media pembelajaran GEMA yang menarik dalam bentuk visual yang mana cara menerangkannya menggunakan bahasa bibir atau gerakan bibir. Untuk mengimplementasikan pembelajaran GEMA, di dalam ruangan kelas telah disediakan beberapa alat peraga seperti papan media, gantungan besi korden dan sejumlah keping CD yang berisi angka.

Adapun metode GEMA untuk ABK dimulai dari menguji kemampuan siswa mengenal angka 0-9. Guru lalu menjelaskan tentang langkah operasi penjumlahan dengan cara menggeser maju sedangkan operasi pengurangan dengan cara menggeser mundur angka.

Sebagai contoh untuk operasi penjumlahan, siswa diminta memilih dua keping CD yang sudah ditulis angka 1 sampai 100 yang tersedia dalam kotak angka, sebagai soal penjumlahan. Misalnya angka yang dipilih adalah 2 dan angka 6, lalu kedua angka tersebut digantung di papan media di bawah tulisan PENJUMLAHAN yang tertulis.....+.....=.....yang berarti $2 + 6 = \dots\dots$

Untuk menentukan hasil penjumlahan, siswa diminta menggeser maju angka pada keping CD yang tersedia di gantungan besi korden. Hitungannya dimulai dari angka 2 diikuti angka-angka berikutnya yang digeser secara berurutan sebanyak 6 kali sehingga siswa menemukan angka terakhirnya yaitu angka 8.

Siswa lalu diminta mengambil angka yang sama (maksudnya angka 8) yang tersedia dikeping CD pada kotak angka untuk kemudian digantungkan di papan media di samping tanda "=" sehingga terbentuk pasangan angka $2+6=8$.

Hal yang sama juga berlaku bagi hitungan pada operasi pengurangan. Hanya saja cara menghitung operasi pengurangan dilakukan dengan menggeser mundur angka.

Media pembelajaran Haidahhtollah yang sederhana menunjukkan bahwa inovasi lokal dan penguatan keterampilan mengajar sangat membantu meningkatkan dasar-dasar literasi dan numerasi di kelas. Guru BAIK akan terus bekerja dengan para guru selama beberapa bulan ke depan di Sumbawa.



Kabupaten Lombok Tengah Berkomitmen Melanjutkan Program INOVASI

Keberadaan program INOVASI di Kabupaten Lombok Tengah sejak masa pra-rintisan hingga tahap rintisan, diakui telah banyak memberikan dampak positif terutama dalam hal peningkatan kualitas pendidikan. Baik dari sisi tenaga pendidik maupun bagi peserta didik. Karenanya, Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah berkomitmen untuk tetap melanjutkan program INOVASI di masa yang akan datang, setelah program INOVASI selesai.

Di Lombok Tengah terdapat dua program utama yang dilaksanakan oleh INOVASI, yakni program rintisan SETARA yang diharapkan bisa mewujudkan kesetaraan bagi semua peserta didik dan satu lagi program rintisan Guru BAIK (Belajar – Aspiratif – Inklusif – Kontekstual) yang dimaksudkan untuk mendorong kualitas guru di daerah ini, khususnya dalam hal pola pembelajaran.

Harapannya tentu para guru bisa melaksanakan aktivitas belajar mengajar, utamanya di kelas-kelas awal dengan baik.

“Secara umum, dari hasil evaluasi kita, program-program INOVASI sudah bisa memberi dampak positif. Dan itu patut dilanjutkan,” ungkap Sekretaris Daerah Kabupaten Lombok Tengah, H.M. Nursiah, S.Sos, M.Si.

Selama perjalanan program INOVASI tentunya ada saja kendala yang dihadapi. Terutama soal motivasi kepala sekolah yang masih perlu untuk terus didorong agar program-program INOVASI bisa lebih maksimal lagi dan hasilnya bisa dirasakan secara optimal oleh dunia pendidikan di daerah Lombok Tengah.

Sebagai bentuk komitmen untuk melanjutkan program-program INOVASI, tahun 2019 mendatang Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah juga sudah menyiapkan alokasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan program-program INOVASI di daerah ini. Anggarannya pun sudah dialokasikan di Dinas Pendidikan Lombok Tengah.

“Tahun ini tahun terakhir untuk pendampingan dan mulai tahun depan Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah sudah menyiapkan alokasi anggaran khusus untuk melanjutkan program-program INOVASI,” tutur Nursiah.

Untuk sekolah, sasaran program memang masih terbatas sehingga tahun depan sekolah sasaran program-program INOVASI akan ditambah secara bertahap. Harapannya, semua sekolah di Lombok Tengah bisa melaksanakan program-program INOVASI.

“Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah tidak ingin program INOVASI hanya sampai setahun atau dua tahun saja. Harus berkelanjutan karena memang dampaknya cukup baik bagi dunia pendidikan di daerah ini,” ujarnya.



Laili Muniroh: Terus Berinovasi Meski Gempa Menjadi Tantangan

“Bu, Bu.....,” pagi itu terdengar suara anak-anak yang sedang duduk beralaskan terpal di teras Gedung sekolah SDN 4 Malaka, Pemenang, Lombok Utara. Mereka adalah murid-murid Laili Muniroh S. Pd., guru di SDN 4 Malaka yang mengajar kelas satu. Gempa berkekuatan 7 Skala Richter yang mengguncang Lombok Utara pada tanggal 5 Agustus 2018 lalu, tak ayal membuat aktivitas belajar mengajar di sekolahnya mengalami hambatan.

Namun Laili tidak diam berpangku tangan. Ia merenungkan apa yang bisa dilakukannya untuk terus mendukung anak didiknya agar bisa membaca. Maka selama sekolah diliburkan akibat gempa, Laili membuat modul pembelajaran yang ia beri judul “Lancar Membaca dengan Mudah untuk Anak-Anak – Cara Mudah dan Praktis 23 Hari”. Melalui modul ini, Laili berharap dapat mengajarkan lancar membaca kepada siswanya dengan dukungan orang tua atau wali murid.

Modul yang dihasilkan Laili terdiri dari materi pengenalan abjad dan cara membaca, huruf vokal dan konsonan, membaca tiga huruf, vokal rangkap, konsonan rangkap, membaca empat huruf, membaca lima huruf, dan melancarkan membaca.

Modulnya mendapat tanggapan positif dari orang tua. Orang tua siswa tidak ingin anak-anaknya terlalu lama bermain dan tanpa belajar.

Gempa boleh meruntuhkan bangunan sekolah tetapi semangat para guru tidak pernah padam dalam berkarya dengan memunculkan inovasi. “Rumahku boleh runtuh, tapi keyakinan dan semangat belajarku harus tetap kokoh,” tulis Laili sebagai penutup di kata pengantar modul.

Laili merupakan guru dampingan dari program INOVASI di Lombok Utara. Sebelum gempa, program INOVASI di kabupaten ini berfokus pada peningkatan literasi. Namun dengan terjadinya musibah gempa, maka program rintisan PELITA disesuaikan dengan kondisi yang ada menjadi Pendidikan Tanggap Darurat dan Pemulihan Pasca Gempa. Melalui program ini, para fasilitator daerah dampingan INOVASI dan para guru akan mendapat pelatihan psikoedukasi dengan melibatkan ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).